

## UPAYA PT TERMINAL PETIKEMAS SURABAYA TINGKATKAN AWARENESS K3 MELALUI INSTAGRAM @PTTIPS\_OFFICIAL

Oleh :

Ilham Ferdiansyah<sup>1)</sup>, Julyanto Ekantoro<sup>2)</sup>, Tira Fitriawardhani<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya

<sup>1</sup>email: ilhamferdii15@gmail.com

<sup>2</sup>email: julyanto@gmail.com

<sup>3</sup>email: tirafitri@gmail.com

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel :

Submit, 1 Februari 2025

Revisi, 17 Maret 2025

Diterima, 20 April 2025

Publish, 15 Mei 2025

#### Kata Kunci :

Keselamatan dan Kesehatan Kerja,  
K3,  
Media Sosial,  
PT Terminal Petikemas Surabaya,  
Awareness.



### ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis upaya PT Terminal Petikemas Surabaya dalam meningkatkan kesadaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) melalui Instagram @pttips\_official. Tingginya angka kecelakaan kerja di Indonesia menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap penerapan K3. Dalam era digital, media sosial menjadi sarana efektif untuk menyampaikan edukasi dan meningkatkan kepatuhan pekerja terhadap prosedur keselamatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan wawancara, observasi konten Instagram, dan analisis dokumen. Partisipan meliputi manajemen perusahaan, pengelola akun Instagram, dan pekerja sebagai audiens utama kampanye K3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Terminal Petikemas Surabaya memanfaatkan Instagram sebagai alat komunikasi efektif melalui konten edukatif, seperti penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan prosedur keselamatan. Namun, kendala seperti ketidakpatuhan di lapangan dan perbedaan pemahaman antar karyawan masih menjadi tantangan. Meski demikian, upaya ini memiliki potensi besar dalam membangun budaya keselamatan kerja. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan lain dalam mengembangkan strategi komunikasi K3 serta meningkatkan kesadaran keselamatan kerja di Indonesia.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license*



### Corresponding Author:

Nama: Ilham Ferdiansyah

Afiliasi: Universitas Bhayangkara Surabaya

Email: ilhamferdii15@gmail.com

### 1. PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek yang sangat penting dalam dunia industri untuk melindungi pekerja dari risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Di Indonesia, angka kecelakaan kerja masih tergolong tinggi dan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sebagaimana ditunjukkan oleh data dari Good Stats (2023).



Gambar 1 Angka Kecelakaan Kerja 2015-2022

Sumber: GoodStats (2023)

Berdasarkan grafik yang disajikan, terlihat bahwa kecelakaan kerja mengalami peningkatan signifikan sejak tahun 2015 hingga 2022. Pada awalnya, tingkat kecelakaan kerja relatif rendah, tetapi tren peningkatan mulai terlihat sejak tahun 2017 hingga mencapai puncaknya pada tahun 2022. Peningkatan ini menandakan perlunya perhatian lebih dalam pengelolaan keselamatan kerja guna menekan angka kecelakaan yang terus bertambah.

Menurut data dari International Labour Organization (ILO) tahun 2018, lebih dari 1,8 juta kematian akibat kerja terjadi setiap tahunnya di kawasan Asia Pasifik, dengan dua pertiga di

antaranya berasal dari wilayah Asia. Secara global, lebih dari 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahunnya akibat kecelakaan dan penyakit kerja. Di Indonesia sendiri, angka kecelakaan kerja yang tercatat oleh BPJS Ketenagakerjaan menunjukkan bahwa pada tahun 2016 terdapat 101.367 kasus kecelakaan kerja dengan korban meninggal sebanyak 2.382 orang, meningkat menjadi 123.000 kasus pada 2017 dengan korban meninggal 3.000 orang, atau mengalami kenaikan sebesar 21,34%. Sepanjang tahun 2018, jumlah kecelakaan kerja kembali meningkat hingga mencapai 173.105 kasus (BPJS Ketenagakerjaan, 2019). Sementara itu, data dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi menunjukkan angka kecelakaan kerja di Provinsi Jawa Tengah cenderung fluktuatif, dengan 3.083 kasus pada tahun 2015, meningkat menjadi 3.665 kasus pada 2016, kemudian mengalami penurunan menjadi 1.468 kasus pada tahun 2017 (Disnakertrans, 2017).

Kecelakaan kerja menimbulkan berbagai kerugian bagi perusahaan dan pekerja, baik dalam bentuk kerugian materi maupun korban jiwa. Perusahaan harus menanggung biaya pengobatan pekerja yang mengalami kecelakaan, serta mengalami kerugian tidak langsung seperti hilangnya jam kerja dan terganggunya produksi (Septiana & Mulyono, 2014). Oleh karena itu, perusahaan perlu mengambil langkah-langkah untuk mengurangi angka kecelakaan kerja dengan mengendalikan faktor-faktor yang menjadi penyebabnya (Pratama, 2015). Dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja disebutkan bahwa kecelakaan kerja adalah kejadian yang tidak terduga yang dapat mengacaukan jalannya proses pekerjaan dan berpotensi menimbulkan kerugian, baik bagi pekerja maupun perusahaan. Menurut Suma'mur (2018), kecelakaan kerja umumnya disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu unsafe action (tindakan tidak aman oleh pekerja) dan unsafe conditions (lingkungan kerja yang tidak aman). Penelitian oleh Sangaji, Jayanti, & Lestanyo (2018) menyebutkan bahwa 88% kecelakaan kerja disebabkan oleh perilaku tidak aman, sementara 10% terjadi akibat kondisi lingkungan kerja yang tidak aman, dan 2% tidak diketahui penyebabnya.

Data-data di atas menunjukkan pentingnya perhatian terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) guna melindungi tenaga kerja dari risiko yang dapat membahayakan jiwa mereka. Dalam hal ini, perusahaan memiliki peran penting dalam mengkomunikasikan pentingnya keselamatan kerja kepada para pekerja agar mereka lebih berhati-hati dan mematuhi aturan yang telah ditetapkan (KemenKeu, 2020). Komunikasi mengenai K3 tidak dapat dilakukan secara sporadis, melainkan harus menjadi bagian dari budaya perusahaan yang tertanam dalam setiap aspek operasional. Hal ini mencakup penyediaan pelatihan rutin, penerapan kebijakan K3 yang jelas, serta penyebaran informasi melalui media yang mudah diakses oleh pekerja.

Dalam era digital, media sosial menjadi salah satu sarana efektif untuk mengkomunikasikan pentingnya K3. Platform seperti Instagram, yang banyak digunakan oleh berbagai kalangan termasuk pekerja, dapat menjadi alat komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan terkait keselamatan kerja. Dengan visualisasi yang menarik dan konten edukatif, perusahaan dapat menjangkau karyawan dengan lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional. Penelitian yang dilakukan oleh Sapitri et al. (2021) menunjukkan bahwa berbagai media yang digunakan oleh perusahaan X, seperti poster, twibbon, spanduk, ambient media, dan video yang ditayangkan di YouTube serta TikTok, terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran pekerja terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

PT Terminal Petikemas Surabaya (TPS) merupakan salah satu perusahaan yang perlu memperhatikan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara serius. Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor logistik dan transportasi, TPS memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ekspor dan impor barang secara nasional maupun internasional. Lingkungan kerja di sektor ini penuh dengan tantangan dan risiko tinggi, seperti pengoperasian alat berat, potensi tertimpa peti kemas, risiko terpeleset, hingga terpapar bahan kimia berbahaya. Oleh karena itu, penerapan standar K3 yang ketat menjadi hal yang sangat penting untuk menjamin keselamatan pekerja.

Penerapan K3 di PT Terminal Petikemas Surabaya bukan hanya sekadar kewajiban hukum, tetapi juga merupakan elemen penting dalam menjaga produktivitas perusahaan. Lingkungan kerja yang aman menciptakan kenyamanan bagi karyawan, meningkatkan moral mereka, dan berdampak positif terhadap kinerja individu maupun organisasi. Selain itu, penerapan K3 yang efektif dapat mengurangi risiko kerugian finansial akibat kecelakaan kerja, seperti biaya pengobatan, kerusakan alat, atau gangguan operasional. PT Terminal Petikemas Surabaya juga menyadari bahwa penerapan K3 yang ketat merupakan investasi jangka panjang yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata publik dan mitra bisnis.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis strategi komunikasi PT Terminal Petikemas Surabaya dalam meningkatkan kesadaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) melalui Instagram @pttps\_official. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana perusahaan memanfaatkan media sosial dalam menyampaikan pesan keselamatan kerja secara efektif.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan manajemen perusahaan, pengelola akun Instagram,

serta pekerja untuk memahami strategi komunikasi yang diterapkan. Observasi terhadap konten Instagram dilakukan guna menganalisis bentuk pesan, visualisasi, serta keterlibatan audiens. Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder dari laporan perusahaan, kebijakan K3, serta referensi dari jurnal dan literatur terkait.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh direduksi untuk mengidentifikasi informasi yang relevan, disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, dan diinterpretasikan guna memahami pola komunikasi yang diterapkan PT Terminal Petikemas Surabaya dalam meningkatkan kesadaran K3. Validitas data diperkuat melalui triangulasi dengan membandingkan berbagai sumber informasi agar kesimpulan yang dihasilkan lebih akurat.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Peningkatan Awareness

##### 1. Peningkatan Penyetaraan K3

PT Terminal Petikemas Surabaya meningkatkan kesadaran K3 melalui penyetaraan kebijakan, fasilitas, dan sumber daya keselamatan kerja di seluruh organisasi. Upaya ini mencakup penerapan kebijakan K3 secara merata di semua departemen, termasuk pekerja lapangan dan kantor, serta penyelenggaraan pelatihan K3 yang seragam agar seluruh karyawan memiliki pemahaman yang setara tentang keselamatan kerja. Selain itu, perusahaan menyediakan alat pelindung diri (APD) standar yang mudah diakses oleh semua pekerja dan memastikan fasilitas kesehatan serta pertolongan pertama tersedia dengan kualitas yang sama di berbagai lokasi kerja.

##### 2. Kepatuhan

PT Terminal Petikemas Surabaya berupaya meningkatkan kepatuhan terhadap prosedur K3 melalui pendekatan edukatif dan preventif yang melibatkan seluruh karyawan. Langkah utama yang dilakukan adalah memberikan pelatihan K3 secara berkala bagi semua pekerja, termasuk pelatihan khusus bagi mereka yang bekerja di area dengan risiko tinggi, seperti penanganan bahan berbahaya dan pekerjaan di ketinggian. Selain itu, komunikasi internal juga diperkuat melalui berbagai media seperti email, poster, dan newsletter guna mengingatkan karyawan tentang pentingnya disiplin dalam menerapkan prosedur K3. Rapat rutin juga diselenggarakan untuk membahas perkembangan terbaru terkait kebijakan keselamatan kerja serta memberikan pemahaman lebih dalam mengenai kepatuhan terhadap standar keselamatan yang ditetapkan perusahaan.

##### 3. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Kesadaran karyawan terhadap pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) ditingkatkan melalui serangkaian pelatihan dan penyuluhan

berkala mengenai fungsi serta cara penggunaan APD yang benar. Untuk memastikan pemahaman yang lebih baik, PT Terminal Petikemas Surabaya juga menyediakan video demonstrasi yang dapat diakses melalui platform internal perusahaan, seperti WhatsApp dan email. Selain pelatihan, pengawasan dilakukan secara rutin oleh tim K3 dan supervisor untuk memastikan setiap karyawan menggunakan APD sesuai dengan tugas dan kondisi kerja mereka.

Pemeriksaan kualitas APD juga dilakukan secara berkala untuk memastikan alat yang digunakan dalam kondisi layak dan sesuai dengan standar keselamatan. PT Terminal Petikemas Surabaya juga memastikan bahwa setiap pekerja mendapatkan APD yang sesuai dengan risiko pekerjaan mereka, seperti masker, helm, sarung tangan, dan pelindung telinga, yang semuanya telah memenuhi standar keselamatan yang ditetapkan oleh regulasi. Dengan penyediaan APD yang berkualitas dan nyaman digunakan, karyawan lebih cenderung untuk mematuhi prosedur keselamatan yang berlaku.

##### 4. Pelaporan Insiden Kecelakaan

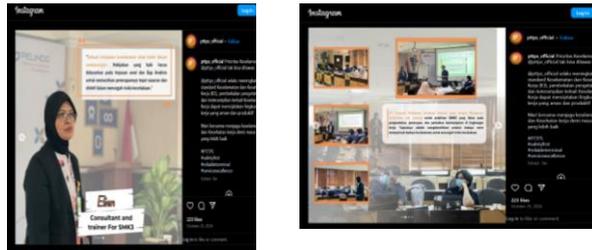
Untuk meningkatkan efektivitas pelaporan insiden kecelakaan, PT Terminal Petikemas Surabaya menerapkan sistem pelaporan yang mudah diakses oleh semua karyawan, baik melalui aplikasi internal, formulir online, maupun kotak saran fisik yang tersedia di berbagai lokasi kerja. Perusahaan juga menjamin kerahasiaan pelapor guna mendorong keterbukaan dalam melaporkan insiden tanpa rasa takut akan konsekuensi negatif. Selain itu, sebagai bentuk apresiasi, karyawan yang aktif melaporkan insiden atau nyaris kecelakaan diberikan penghargaan atau insentif untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam menjaga keselamatan kerja.

Setelah laporan diterima, perusahaan memastikan adanya proses investigasi yang transparan, di mana hasilnya disampaikan kepada karyawan agar mereka mengetahui tindakan perbaikan yang dilakukan guna mencegah kejadian serupa di masa depan. Dengan adanya sistem pelaporan yang efektif dan tindakan perbaikan yang nyata, PT Terminal Petikemas Surabaya menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan proaktif dalam mencegah risiko kecelakaan.

##### Upaya PT Terminal Petikemas Surabaya Meningkatkan Awareness K3 melalui Instagram

PT Terminal Petikemas Surabaya meningkatkan awareness mengenai K3 melalui strategi humas yang memanfaatkan fitur Instagram, khususnya feeds dan reels. Salah satu upaya yang dilakukan adalah membagikan dokumentasi kegiatan K3 melalui feeds Instagram sebagai bentuk publikasi eksternal. Namun, fokus humas saat ini lebih pada publikasi eksternal dibandingkan kampanye internal. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara humas dan divisi SDM untuk melakukan penelitian formatif dan merancang kampanye internal yang lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran karyawan terhadap K3. Berikut merupakan workshop yang merupakan

salah satu bentuk dokumentasi yang dishare melalui feeds Instagram yang di pimpin oleh Ibu Elien selaku Consultant and Trainer For SMK3 :



Gambar 2 Workshop Standart Keselamatan Kerja dan Kesehatan

PT Terminal Petikemas Surabaya memanfaatkan Instagram sebagai media komunikasi internal yang efektif dalam kampanye keselamatan kerja. Faktor pendukung utama adalah konsistensi dalam memposting konten yang menarik dan mudah dipahami oleh karyawan, baik melalui feed maupun instastory.

Dengan memanfaatkan fitur Instagram seperti feed dan reels, PT Terminal Petikemas Surabaya dapat meningkatkan kesadaran karyawan terhadap pentingnya K3. Fitur ini digunakan oleh Humas PT Terminal Petikemas Surabaya untuk mengeshare tips dan trik untuk menjaga keselamatan saat bekerja:



Gambar 3 Konten safety tips

Sumber : Akun Instagram, @pttps\_official

Humas PT Terminal Petikemas Surabaya memanfaatkan fitur reels Instagram sebagai bagian dari strategi komunikasi berbasis model PESO (*Paid, Earned, Shared, Owned Media*) yang disesuaikan dengan kebutuhan dan target perusahaan. Pendekatan ini memungkinkan integrasi pesan yang lebih kuat melalui berbagai saluran komunikasi, baik online maupun offline. Selain itu, Humas juga menyusun agenda tahunan untuk mendukung implementasi program K3 serta melakukan evaluasi terhadap pencapaian target. Evaluasi ini mencakup analisis faktor kegagalan dan cross-check antar divisi guna memastikan keakuratan pesan terkait keselamatan kerja.

### Implementasi Teori Management Resiko

Manajemen risiko adalah pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengendalikan risiko yang dapat berdampak pada organisasi. Dalam konteks keselamatan kerja, manajemen risiko bertujuan untuk meminimalkan kecelakaan dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman. ISO 31000:2018 menekankan bahwa

manajemen risiko harus dilakukan secara berkelanjutan dan proaktif.

Beberapa teori mendukung implementasi manajemen risiko dalam K3. Heinrich's Domino Theory menyatakan bahwa kecelakaan terjadi akibat serangkaian faktor berurutan, dan menghentikan salah satu faktor ini dapat mencegah insiden. Hierarki Pengendalian Risiko oleh Hale dan Hovden menekankan bahwa risiko harus dihilangkan sebelum menerapkan kontrol lain, seperti substitusi bahaya, pengendalian teknik, administrasi, dan penggunaan APD. Swiss Cheese Model oleh Reason (2021) menggambarkan kecelakaan sebagai akibat dari kegagalan berlapis dalam sistem perlindungan, yang dapat dicegah dengan komunikasi dan pemahaman risiko yang baik.

Di PT Terminal Petikemas Surabaya, penerapan teori manajemen risiko mendukung peningkatan kesadaran K3 melalui pelatihan, kebijakan yang jelas, sistem pelaporan yang efektif, serta budaya keselamatan yang kuat. Dengan strategi ini, perusahaan dapat mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan risiko secara lebih efektif, sehingga kecelakaan kerja dapat diminimalkan dan keselamatan karyawan lebih terjamin.

### Kendala dalam meningkatkan Awareness tentang K3 melalui Instagram @pttps\_official

Meskipun PT Terminal Petikemas Surabaya telah berupaya meningkatkan kesadaran K3 melalui Instagram @pttps\_official, terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi efektivitas kampanye ini.

Salah satu tantangan utama adalah ketidakpatuhan terhadap standar K3 di lapangan. Meskipun banyak karyawan memahami pentingnya penggunaan APD, masih terdapat praktik yang tidak sesuai, seperti penggunaan helm tanpa mengikat tali pengaman dengan benar. Hal ini mencerminkan kesenjangan antara pemahaman dan implementasi K3.

Selain itu, efektivitas kampanye media sosial terbatas karena tidak semua pekerja lapangan mengikuti akun Instagram perusahaan, sehingga informasi tidak tersebar merata. Perbedaan tingkat pemahaman K3 di antara berbagai segmen karyawan juga menjadi kendala, di mana pekerja administrasi lebih mudah mengakses informasi dibandingkan pekerja lapangan yang lebih fokus pada tugas fisik.

Kurangnya interaksi dan pengawasan di lapangan juga menjadi faktor penghambat. Edukasi melalui media sosial saja tidak cukup tanpa pengawasan langsung untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur keselamatan. Tantangan lain adalah mentransformasi informasi visual menjadi tindakan nyata, karena konten edukatif di Instagram sering kali tidak cukup kuat untuk mendorong perubahan perilaku tanpa penguatan dan evaluasi berkelanjutan di tempat kerja.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

1. PT Terminal Petikemas Surabaya memanfaatkan fitur Instagram seperti feeds dan reels untuk meningkatkan awareness tentang K3. Strategi ini bertujuan agar pesan keselamatan kerja dapat tersampaikan secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh karyawan.
2. Perusahaan memastikan bahwa seluruh aspek operasional mematuhi standar keselamatan dan kesehatan kerja yang tinggi. Penyetaraan ini mencakup implementasi prosedur K3 serta membangun budaya keselamatan yang merata di semua level organisasi.
3. Upaya meningkatkan kepatuhan terhadap prosedur K3 dilakukan melalui langkah-langkah preventif dan edukatif yang melibatkan seluruh elemen organisasi. Kepatuhan ini penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan produktif.
4. Perusahaan berupaya meningkatkan kesadaran karyawan tentang pentingnya penggunaan APD yang tepat sesuai prosedur keselamatan kerja. Penggunaan APD yang benar menjadi langkah vital dalam mencegah kecelakaan kerja.
5. PT Terminal Petikemas Surabaya mendorong peningkatan kesadaran terkait pentingnya pelaporan insiden kecelakaan. Pelaporan yang efektif memungkinkan perusahaan untuk segera menangani masalah keselamatan, mencegah insiden berulang, serta memperbaiki prosedur yang ada guna menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman.

##### Saran

1. @ptTerminalPetikemasSurabaya\_official sebaiknya difokuskan pada konten internal yang khusus membahas awareness K3 agar tidak tercampur dengan dokumentasi lain yang kurang relevan.
2. PT Terminal Petikemas Surabaya perlu mengaktifkan kembali platform lain seperti YouTube dan Twitter guna menjangkau audiens yang lebih luas. Selain itu, konsistensi dalam meningkatkan literasi digital, terutama di kalangan milenial, dapat memperkuat eksistensi komunitas dan efektivitas kampanye K3.
3. Perusahaan perlu mendorong seluruh karyawan untuk terus mengembangkan wawasan dan pemahaman mengenai K3, sehingga kesadaran akan pentingnya keselamatan kerja semakin meningkat.

#### 5. REFERENSI

- AlfaReza, A. (2024). Analisis literatur efektivitas sistem manajemen K3 di perusahaan kecil dan menengah (UKM). *JRIKUF: Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum*, 2(3), 17-21.
- Agusmidah, et al. (2023). Hukum Ketenagakerjaan dalam Perubahan Iklim Ketenagakerjaan

(Cetakan ke-1). Depok: PT RajaGrafindo Persada.

- Anwar, M. S., Hermawan, M., & Mahasi, S. (2020). Prosedur pelaksanaan keselamatan bongkar muat LPG di MT. Gas Patra 3. *Jurnal Sainstek Maritim*, 21(1), 1-10.
- Aryanto, T., Junaidi, A., Wahyudi, & Febrianti, S. (2024). Analisis kepuasan kerja karyawan ditinjau dari pengembangan karir, fasilitas kerja, dan lingkungan kerja. *Jurnal CAPITAL*, 6(1), 233-240.
- Bhastary, M. D., & Suwardi, K. (2018). Analisis pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan di PT. Samudera Perdana. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 7(1), 47-54.
- Coombs, W. T., & Holladay, S. J. (2021). *It's Not Just PR: Public Relations in Society*. Wiley.
- Girsang, C. N., & Kartikawangi, D. (2018). Two-way symmetrical communication pattern: Company strategy to build engagement through social media. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(5), 271-280.
- Human Focus. (2023). The Shannon and Weaver model of communication at work. *Human Focus*. htTerminal Petikemas Surabaya://humanfocus.co.uk/blog/the-shannon-and-weaver-model-of-communication-at-work/
- ISO 45001:2018. (2018). Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Berbasis SNI ISO 45001:2018. In Permenaker Nomor 5 (Vol. 2, Issue 2).
- ISO 31000:2018. (2018). Risk Management – Guidelines. International Organization for Standardization.
- International Labour Organization (ILO). (2020). *Promoting Safety and Health at Work: A Global Framework*. Geneva: ILO.
- Kristianti, I., & Tualeka, A. R. (2017). Hubungan safety inspection dan pengetahuan dengan unsafe action di departemen rolling mill. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 7(3), 300-309.
- Maharani, L. (2019). Pengaruh faktor-faktor kompetensi terhadap kinerja karyawan jasa konsultansi konstruksi di Pekanbaru. *Jurnal Niara*, 11(2), 125-134.
- Meirinawati, & Prabawati, I. (2017). Manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dalam mewujudkan zero accident. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 1(2), 73-78.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational behavior*. Pearson.
- Sari, D. P., & Gunawan. (2024). Analisis pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada karyawan Ribbed Company. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(2), 1427-1435.

- Sarbiah, A. (2023). Penerapan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada karyawan. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 15(2),
- Sangaji, J., Jayanti, S., & Lestanyo, D. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman pekerja bagian lambung galangan kapal PT X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(5), 563-570.
- Sulistira, A. N. F., Qoblia, P. I., & Rizki, T. S. (2023). Peran komunikasi penerimaan aktif dalam membangun kerja sama tim dalam organisasi. *LENVARI: Journal of Social Science*, 1(1), 33-39.
- Tarigan, A. S., & Susilawati. (2023). Hubungan safety culture dengan perilaku kesehatan dan keselamatan kerja pada teknologi. *ARRAZI: Scientific Journal of Health*, 1(1).
- Zola, N., Yusuf, A. M., & Firman, F. (2022). Konsep social cognitive career theory. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(1), 24-28